

## KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI DISPOSISI MATEMATIS SISWA KELAS VII SMPN 7 BUKITTINGGI

Rayla Osvita Putri<sup>1</sup>, Tasnim Rahmat<sup>2</sup>, M. Imamuddin<sup>3</sup>, Gema Hista Medika<sup>4</sup>  
<sup>1, 2, 3, 4</sup>UIN Sjih M. Djamil Djambek Bukittinggi, Jl. Gurun Aua, Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia  
Email: [raylaosvita@gmail.com](mailto:raylaosvita@gmail.com)

---

### Article History

Received: 12-12-2024

Revision: 20-12-2024

Accepted: 22-12-2024

Published: 24-12-2024

**Abstract.** This research is based on the low mathematical problem-solving ability of students, one of which is because during the learning process students tend to be silent and not confident when answering the practice questions given, there is no courage to answer every question given. The purpose of this study is to find out students' mathematical problem-solving ability reviewed from mathematical disposition. This type of research is a qualitative description research. The research subjects were selected 3 students out of 29 students, namely, one student for each category of mathematical disposition, including high, medium, and low mathematical disposition categories. The instruments used are questionnaire instruments, mathematical problem-solving ability tests, and interview guidelines. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion drawn. The data validity technique used is triangulation technique. Based on the results of this study, students with a high category of mathematical disposition have a level of mathematical problem-solving ability with a very good category. Then students with a moderate category of mathematical disposition have a level of mathematical problem-solving ability with a sufficient category. Furthermore, students with a low category of mathematical disposition have a different level of mathematical problem-solving ability, which is less and less

**Keywords:** Problem Solving, Mathematical Disposition

**Abstrak.** Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa salah satunya adalah karena pada saat proses pembelajaran siswa cenderung diam dan tidak percaya diri ketika menjawab soal latihan yang diberikan, tidak ada keberanian menjawab setiap pertanyaan yang diberikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditinjau dari disposisi matematis. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsi kualitatif. Subjek penelitian dipilih 3 siswa dari 29 siswa yaitu, satu orang siswa untuk setiap kategori disposisi matematis diantaranya kategori disposisi matematis tinggi, sedang, dan rendah. Instrumen yang digunakan adalah instrumen angket, tes kemampuan pemecahan masalah matematika, dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik. Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu siswa dengan disposisi matematis kategori tinggi memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika dengan kategori baik sekali. Kemudian siswa dengan disposisi matematis kategori sedang memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika dengan kategori cukup. Selanjutnya siswa dengan disposisi matematis kategori rendah memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika yang berbeda yaitu kurang dan kurang sekali.

**Kata Kunci:** Pemecahan Masalah, Disposisi Matematis

---

**How to Cite:** Putri, R. O., Rahmat, T., Imamuddin, M., & Medika, G. H. (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Disposisi Matematis Siswa Kelas VII SMPN 7 Bukittinggi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 8217-8226. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2232>

---

## PENDAHULUAN

Permendiknas No. 22 tahun 2006 menyatakan salah satu tujuan matematika SMP adalah agar siswa mampu memecahkan masalah matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan tafsiran solusi yang diperlukan. Permendikbud No. 58 tahun 2014, matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar, untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis kritis, dan juga disebutkan bahwa kecakapan atau kemahiran matematika merupakan bagian dari kecakapan hidup yang harus dimiliki siswa terutama dalam pengembangan penalaran, komunikasi dan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan siswa sehari-hari. Dalam undang-undang tersebut terlihat bahwa matematika dan kemampuan pemecahan masalah adalah dua hal yang saling berkaitan dan juga merupakan inti dari pembelajaran sebagaimana yang termuat dalam undang-undang diatas.

Rofiqoh (2020) menyatakam bahwa kemampuan pemecahan masalah tidak hanya sekedar tujuan pembelajaran matematika namun bahkan merupakan jantungnya matematika. Polya mengemukakan bahwa pemecahan masalah adalah suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu tujuan yang tidak begitu mudah segera dapat dicapai. Menurut Suratmi mengemukakan bahwa dalam menyelesaikan masalah siswa harus mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang baik yang akan membantunya dalam proses pembelajaran. Kemampuan pemecahan masalah tentu sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, pemecahan masalah juga dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran yang dapat melatih dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada kegiatan belajar dan juga pada soal matematika.

Adapun indicator kemampuan pemecahan masalah matematis menurut Polya, (1) memahami masalah; (2) merencanakan pemecahan masalah; (3) menyelesaikan masalah sesuai rencana; (4) melakukan pengecekan kembali. Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis dapat dipengaruhi dari beberapa hal yaitu dari pemikiran dalam diri siswa, maupun dari kemauan dan kesadaran siswa untuk memecahkan masalah. Tujuan pengajaran matematika yang afektif adalah agar siswa dapat menyelesaikan permasalahannya. Tujuan ini menunjukkan bahwa belajar matematika tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan siswa dalam ranah kognitif, namun juga bertujuan untuk memperbaiki domain afektif yang dapat mendukung kemampuan pemecahan masalah siswa. Dari hal tersebut membuktikan bahwa sikap siswa dalam pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Disposisi matematis adalah domain afektif yang memainkan peran penting dalam pembelajaran matematika. Pada dasarnya, pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk

mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia berilmu, cakap, mandiri, serta kreatif dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Hal tersebut tersirat dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, pasal 3. Tentunya, untuk merealisasikan tujuan tersebut kemampuan yang harus dikembangkan dalam pembelajaran matematika tidak hanya mencakup kemampuan kognitif saja, melainkan harus diimbangi dengan kemampuan afektif. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Riskasusanti, Fauzi, Simbolon bahwa *“The purpose of mathematics learning is to develop problem solving skill and mathematics dispositions.”*

Disposisi matematis adalah sikap positif yang dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika. Rendahnya sikap positif siswa terhadap matematika, rasa percaya diri dan keingintahuan siswa yang berdampak pada hasil pembelajaran yang rendah. Tingkat disposisi matematis siswa dalam pembelajaran matematika adalah salah satu dari sekian banyak faktor yang dapat berdampak pada kemampuan siswa dalam berbagai hal. Khususnya dalam kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Sikap dan keyakinan siswa dalam menghadapi matematika dapat memengaruhi prestasi mereka dalam matematika. Siswa memerlukan disposisi yang akan menjadikan mereka gigih dalam menghadapi masalah yang lebih menantang, untuk bertanggung jawab terhadap belajar mereka sendiri, dan untuk mengembangkan kebiasaan baik di matematika.

Syaban dalam Endardini menyatakan bahwa untuk mengukur disposisi matematis, indicator yang digunakan yakni (1) Menunjukkan gairah/antusias dalam belajar matematika, (2) Menunjukkan perhatian yang serius dalam belajar matematika, (3) Menunjukkan kegigihan dalam menghadapi permasalahan, (4) Menunjukkan rasa percaya diri dalam belajar dan menyelesaikan masalah, (5) Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, dan (6) Menunjukkan kemampuan untuk berbagi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan bahwa masih banyak siswa kelas VII yang kemampuan pemecahan masalah matematikanya masih rendah. Siswa belum menguasai beberapa indicator disposisi matematis, yaitu menunjukkan gairah/antusias dalam belajar matematika, menunjukkan perhatian yang serius dalam belajar matematika, menunjukkan kegigihan dalam menghadapi permasalahan, menunjukkan rasa percaya diri dalam belajar dan menyelesaikan masalah, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, menunjukkan kemampuan untuk berbagi dengan orang lain. Hal itu dapat dilihat dari cara guru selalu menuntun siswa dalam memecahkan masalah atau mengerjakan soal, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru terutama soal cerita, cenderung menuliskan jawaban dengan tidak tepat dan cenderung menghindari soal-soal yang

memerlukan pemikiran lebih dalam dan lebih suka mengerjakan soal-soal yang hanya memerlukan pemahaman konsep dasar.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa salah satunya adalah karena ketika disekolah dasar (SD) siswa diberikan tugas dirumah, kemudian soal yang menjadi tugas rumah tersebut diujikan kembali sebagai soal ulangan harian siswa. Hal ini menyebabkan pemikiran siswa menjadi tidak luas dan kemampuan pemecahan masalahnya menjadi rendah karena siswa hanya berfokus pada soal tersebut. Akibatnya ketika diujikan dengan soal lain, siswa tidak mampu mengerjakannya. Kemudian penulis melakukan observasi ke dalam kelas Disana terlihat bahwa siswa cenderung diam dan tidak percaya diri ketika menjawab soal latihan yang diberikan, tidak ada keberanian menjawab setiap pertanyaan yang diberikan dan terkadang jawaban yang diberikan oleh siswa adalah jawaban asal-asalan saja. Selain itu saat guru menjelaskan materi siswa cenderung lebih banyak bermain dan berbicara dengan temannya ketimbang mendengarkan dan memperhatikan guru dalam mejelaskan materi.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dan beragam hal yang mempengaruhinya serta juga kemampuan pemecahan masalah itu tidak terlepas dari sikap positif siswa terhadap pembelajaran matematika. Dari hal tersebut membuktikan bahwa sikap siswa dalam pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Disposisi matematis adalah sikap positif yang dimiliki siswa dalam pemebelajaran matematika. Disposisi matematis berkaitan dengan bagaimana siswa memandang dan menyelesaikan masalah; apakah siswa percaya diri, tekun, berminat, dan berpikir terbuka untuk mengeksplorasi berbagai alternative starteji penyelesaian masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditinjau dari disposisi matematis

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari disposisi matematis. Penelitian dilaksanakan di SMPN 7 Bukittinggi. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas VII.5 SMPN 7 Bukittinggi. Pemilihan subjek penelitian dilakukan melalui hasil angket disposisi matematis. Dengan jumlah subjek penelitian yang dipilih adalah 3 siswa dari tiga kategori disposisi matematis, yaitu 1 siswa yang memiliki disposisi matematis kategori tinggi. kemudian 1 siswa yang memiliki disposisi matematis kategori sedang, dan 1 siswa yang memiliki disposisi matematis kategori rendah. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4

tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data dan tahap penarikan kesimpulan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah, angket disposisi matematis, tes kemampuan pemecahan masalah dan pedoman wawancara.

**Tabel 1.** Pengkategorian Disposisi Matematis

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
$X \geq 120$	Tinggi
$110 \leq X < 120$	Sedang
$X < 110$	Rendah

Hasil tes kemampuan pemecahan masalah dan data hasil wawancara akan dianalisis, analisis hasil tes kemampuan pemecahan masalah mengacu kepada empat tahap pemecahan masalah menurut polya, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan penyelesaian perencanaan, dan memeriksa kembali

## HASIL

Berdasarkan hasil angket disposisi matematis diperoleh 9 siswa dengan disposisi matematis kategori tinggi, 11 siswa dengan disposisi matematis kategori sedang, dan 9 orang siswa disposisi matematis kategori rendah. Berdasarkan dari 29 sampel disposisi matematis tersebut peneliti hanya mengambil 3 siswa dari hasil angket disposisi matematis tersebut sebagai subjek, yaitu 1 siswa dengan disposisi matematis kategori tinggi, 1 siswa dengan kategori disposisi matematis sedang, dan 1 siswa dengan disposisi matematis kategori rendah. Untuk 3 subjek yang dipilih oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Daftar subjek peneliti

<b>Responden</b>	<b>Disposisi Matematis</b>	<b>Kategori</b>
ARE	139	Tinggi
HJP	119	Sedang
MF	86	Rendah

Dari tabel 2 di atas, ARE memperoleh skor 139 dan menunjukkan kategori disposisi matematis tinggi, HJP memperoleh skor 119 dan menunjukkan kategori disposisi matematis sedang, dan MF memperoleh skor 86 dan menunjukkan kategori disposisi matematis rendah. Kemudian dari 3 subjek yang telah dipilih selanjutnya dilakukan tes kemampuan pemecahan masalah matematika. berikut hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika.

**Tabel 3.** Nilai kemampuan pemecahan masalah matematika berdasarkan kategori disposisi matematis subjek penelitian

Tingkat Kemampuan Siswa	Inisial Nama Siswa	Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	Kategori Pemecahan Masalah
Tinggi	ARE	38	Baik sekali
Sedang	HJP	28	Cukup
Rendah	MF	8	Kurang

Dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah pada materi segitiga dan segiempat, diperoleh siswa memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah dengan kategori baik sekali, siswa memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah dengan kategori cukup, dan siswa memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah dengan kategori kurang

## DISKUSI

### Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari Disposisi Matematis Kategori Tinggi

**1.** Diket:  $AB = 4 \text{ cm}$   
 $AC = 3 \text{ cm}$   
 $BC = 5 \text{ cm}$   
 Dit:  $AD = \dots ?$   
 Jawab: Garis tinggi =  $\frac{AB \times AC}{BC}$   
 $= \frac{4 \times 3}{5} = \frac{12}{5} = 2,4 \text{ cm}$   
 Jadi: Panjang AD adalah 2,4 cm

**2.** Diket: Sudut:  $90^\circ$   
 Keliling: 24 cm  
 Perbandingan sisi mendatarnya: 6 cm dan 8 cm  
 Dit: Luas:  $\dots ?$

**3.** Diket: Sepah  $1 \text{ m}^2$  kebun tersebut akan dibentkan 0,05 kg racun  
 Dit: Brp banyak racun yang harus dipersiapkan petani tersebut dalam bentuk kg: ?  
 Jawab:  $L \square = p \times l = L \square = 16 \times 28 = 448 \text{ m}^2$   
 $= 448 \text{ m}^2 \times 0,05$   
 $= 22,4 \text{ kg}$

**4.** Diket:  $CD = 8 \text{ cm}$   
 $AB = 9 \text{ cm}$   
 $AC = 12 \text{ cm}$   
 $BO = 4 \text{ cm}$   
 Dit: Panjang benang ?  
 Dijawab:  $k = CD + AB + AD + BC$   
 $= 8 + 9 + 8 + 9$   
 $= 34 \text{ cm}$   
 Jadi: panjang benang adalah 34 cm

**Gambar 1.** Hasil kerja siswa dalam menyelesaikan soal pada siswa kategori tinggi

Berdasarkan deskripsi data penelitian terlihat bahwa siswa yang termasuk dalam pengkategorian disposisi matematis yang tinggi memiliki nilai kemampuan pemecahan masalah matematika 38. Dari analisis setiap indikator kemampuan pemecahan masalah matematika untuk siswa pengkategorian tingkatan tinggi sudah mampu memenuhi indikator

memahami masalah pada soal nomor 1, nomor 2, nomor 3, nomor 4 karena sudah mampu menemukan fakta-fakta dan menentukan masalah secara matematis. Siswa sudah mampu memenuhi indicator merencanakan penyelesaian masalah pada soal nomor 1, nomor 2, nomor 3, nomor 4 karena siswa mampu menentukan perencanaan yang akan digunakan dan mampu melakukan penyelesaian perencanaan masalah berdasarkan aturan atau rumus tertentu. Siswa juga mampu memenuhi indicator memeriksa kembali pada soal nomor 1, nomor 2, nomor 3, nomor 4 karena siswa mampu menarik kesimpulan dari satu kasus berdasarkan sejumlah data yang teramati.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa siswa pengkategorian tingkatan disposisinya tinggi mampu memenuhi indicator kemampuan pemecahan masalah matematika yakni memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, menyelesaikan perencanaan, dan memeriksa kembali pada soal nomor 1, nomor 2, nomor 3, nomor 4. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilianti, dkk. Pada tahun 2021/2022 yang menyatakan bahwa siswa dengan disposisi matematis kategori tinggi dalam memecahkan masalah dapat memenuhi indicator memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, menyelesaikan perencanaan masalah, dan memeriksa kembali.

### Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari Disposisi Matematis Kategori Sedang

1) Diketahui besarnya AB, dengan garis tinggi AD seperti gambar

Dik:  $\angle AEB$  dan  $\angle ADC = 90^\circ$   
 $AB = 4 \text{ cm}$      $AC = 3 \text{ cm}$      $BC = 5$

Dit:  $\angle ADB$  dan  $\angle ADC = 90^\circ$   
 $AB = 4 \text{ cm}$      $AC = 3 \text{ cm}$   
 Dit: tentukanlah besarnya panjang AD

Jawab:  $AC^2 = DC^2 + AD^2$   
 $3^2 = DC^2 + AD^2$   
 $9 = DC^2 + AD^2$   
 $9 = DC^2 + 25 - DC^2$   
 $9 = 25 - DC^2$   
 $DC^2 = 25 - 9$   
 $DC^2 = 16$   
 $DC = 4$

jadi panjang AD =  $\frac{12}{5}$

2) Dik: pak hari memiliki bak pasir berbentuk balok sudut  $90^\circ$  & 24 perbandingan ini mendatar 6 cm dan 8 cm

Jawab: maka tentukan luas bak pasir tersebut?

Dik:  $l = 6$      $l = \frac{24}{2} = 12$   
 $l = 8$

3) Dik: setiap  $1 \text{ m}^2$  tembok diberikan 0,25 kg pasir

Jawab: luas,  $pxd = 30 \times 10 = 300$   
 $pxd = 20 \times 10 = 200$

jadi perseg panjang - panjang panjang total  
 $300 \times 0,25 = 75 \cdot 4$

4) Dik:  $AD = 12 \text{ cm}$   
 $AB = 9$   
 $BC = 12$   
 $BO = 4$

Tanya: banyak kawat

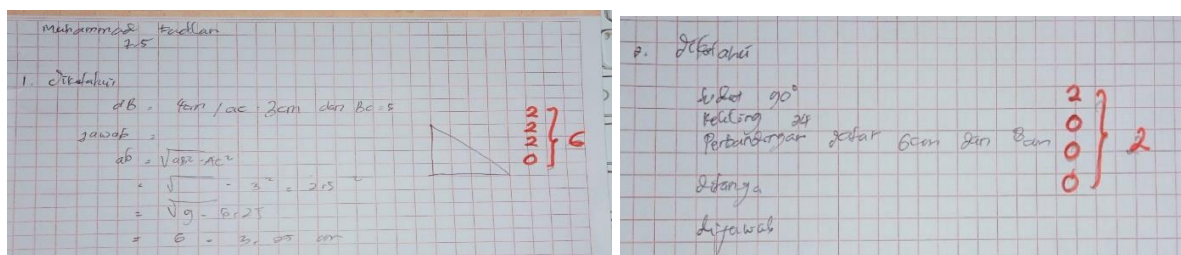
Jawab:  $9 \times 2 = 18$   
 $12 \times 2 = 24$   
 $18 + 24 = 42$

Gambar 2. Hasil kerja siswa dalam menyelesaikan soal pada siswa kategori sedang

Berdasarkan deskripsi data penelitian terlihat bahwa siswa yang termasuk kategori disposisi matematis sedang memiliki nilai kemampuan pemecahan masalah matematika 28. Dari analisis setiap indikator kemampuan pemecahan masalah matematika untuk siswa dengan pengkategori sedang sudah mampu memenuhi indikator memahami masalah pada soal nomor 1, nomor 2, nomor 3, nomor 4 karena siswa mampu menemukan fakta-fakta dan menentukan masalah secara matematis. Siswa sudah mampu memenuhi indikator merencanakan penyelesaian masalah pada soal nomor 1, nomor 2, nomor 3, karena siswa mampu membuat perencanaan penyelesaian masalah dan melaksanakan penyelesaian berdasarkan aturan atau rumus tertentu tetapi ada sebagian yang tidak tepat. Siswa mampu memenuhi indikator memeriksa kembali pada soal nomor 1, nomor 2, nomor 3 karena subjek menarik kesimpulan dari satu kasus berdasarkan sejumlah data yang teramati pada saat wawancara tetapi tidak menuliskan kesimpulannya dengan alasan lupa.

Pada soal nomor 4 siswa kategori sedang tidak dapat merencanakan penyelesaian masalah karena tidak mampu menentukan perencanaan masalah yang tepat, serta tidak mampu memeriksa kembali karena menarik kesimpulan dari penyelesaian yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan pernyataan Aprilianti, dkk yang mengatakan bahwa siswa yang memiliki disposisi matematis dengan kategori sedang banyak melakukan kesalahan dalam menyelesaikan perencanaan masalah dan memeriksa kembali.

### Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari Disposisi Matematis Kategori Rendah



**Gambar 3.** Hasil kerja siswa dalam menyelesaikan soal pada siswa kategori rendah

Berdasarkan deskripsi data penelitian terlihat bahwa siswa yang termasuk kategori rendah memiliki nilai kemampuan pemecahan masalah matematika 8. Dari analisis setiap indikator kemampuan pemecahan masalah matematika untuk siswa pengkategori rendah sudah mampu memenuhi indikator memahami masalah pada soal nomor 1 dan nomor 2 karena siswa mampu menentukan fakta-fakta dan menentukan masalah secara matematis dengan tepat. Siswa sudah mampu memenuhi indikator perencanaan penyelesaian masalah pada soal nomor 1 karena

siswa mampu menentukan perencanaan penyelesaian masalah dan melakukan penyelesaian perencanaan berdasarkan aturan atau rumus tetapi masih tidak tepat. Siswa tidak mampu memenuhi indikator memeriksa kembali pada soal nomor 1, nomor 2, nomor 3, nomor 4 karena siswa tidak menarik kesimpulan dari satu kasus berdasarkan sejumlah data yang teramati.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kategori disposisi matematis kategori rendah hanya mampu memenuhi indikator memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, dan menyelesaikan perencanaan masalah pada soal nomor 1 tetapi ada sebagian yang tidak tepat, dan pada soal nomor 2 hanya mampu memenuhi indikator memahami masalah. Siswa memiliki disposisi matematika kategori rendah kesulitan dalam memahami soal. Saat menyelesaikan soal, siswa tidak mampu menarik suatu kesimpulan dari hasil penyelesaian yang diperolehnya. Siswa yang memiliki disposisi matematis rendah pada umumnya hanya mampu mengerjakan soal-soal yang kurang dalam hal analisis

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditinjau dari disposisi matematis, Siswa yang memiliki kategori disposisi matematis tinggi mampu memenuhi indikator memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, menyelesaikan perencanaan masalah, dan memeriksa kembali pada soal nomor 1, nomor 2, nomor 3, nomor 4. Siswa yang memiliki kategori disposisi matematis sedang mampu memenuhi indikator memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, menyelesaikan perencanaan masalah dan memeriksa kembali pada soal nomor 1, nomor 2, dan nomor 3, akan tetapi pada soal nomor 4 mampu memenuhi indikator memahami masalah dan menyelesaikan masalah. Siswa yang memiliki kategori disposisi matematis rendah mampu memenuhi indikator memahami masalah pada soal nomor 1 dan nomor 2, sedangkan mampu memenuhi indikator merencanakan penyelesaian dan menyelesaikan perencanaan masalah pada soal nomor 1 tetapi ada sebagian yang tidak tepat

## **REFERENSI**

- Aprilianti, dkk. *Kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari disposisi matematis siswa kelas VIII SMPN 24 Mataram pada materi persamaan garis lurus tahun ajaran 2021/2022* (Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Vol. 7 No. 3b, September 2022)
- Asfar, Irfan Taufan & Syarif Nur. (2018). *Model Pembelajaran PPS (Problem Posing & Solving)*. Watampone: CV Jejak

- E, Budiarti, Ariani. N. M & Asmara. A. (2012). *Soal Kemampuan Penalaran Matematis Materi Bangun Ruang Sisi Datar Berkonteks Bengkulu*. Jurnal MATH-UMB.EDU, volume 9, No.3
- E, Wulandari. (2011). *Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Pendekatan Problem Posing Di Kelas VIII A SMP Negeri 2. Yogyakarta* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hal. 90
- Fahrurrozi, Syukrul Hamdi. (2017). *Metode Pembelajaran Matematika*. Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press
- Firdausi, Firmalia & Masiyah. (2019). *Profil Keampuan Penalaan Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Dan Jenis Kelamin*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume 8 No 1 Tahun
- Firmalia Firdausi & Masiyah. *Profil Keampuan Penalaan Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Dan Jenis Kelamin* (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume 8 No 1 Tahun 2019) h. 38
- Heris hendriana, dkk. *Hard Skills dan soft skills matematik siswa*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018) hal. 44
- Ilham Minggu, dkk. *Kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan disposisi matematis pada materi sistem persamaan linear dua variabel* (Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 2 No. 3, November 2022) hal. 498
- In'am, Akhsanul. (2015). *Menguak Penyelesaian Masalah Matematika Analisis Pendekatan Metakognitif dan Model Polya.*, Malang: Aditya Media
- Isro'atun, dkk. *Creative Problem Solving dan Disposisi Matematis dalam Situation – Based Learning*. (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2020) hal. 49 - 51
- Mauliyda, Mohammad Archi. (2020). *Paradikma Pembelajaran Matematika Berbasis NCTM*, Edisi 1. Purwokerto: CV IRDH
- Nisa Ita Chairun. (2015). *Pemecahan Masalah Matematika (Teori dan Contoh Praktek*. Lombok: Duta Pustaka Ilmu
- Nofita Damayanti, Kartini. *Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMA pada materi barisan dan deret geometri* (Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 11 No. 1, Januari 2022) hal. 109
- Notanis, Marni, dkk. (2021). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Aritmatika Sosial Siswa Kelas VII*, Vol. 1, PROSIDING SEMNASDIKA
- Nuraini, dkk. *Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII SMPN 1 Rambah Samo pada materi bangun ruang sisi datar* (Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Vol. 3 No. 1, Juni 2019) hal. 63
- Octafi, Febby Cipetra & Isnaniah. (2022). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assisted Individualization(TAI) pada Siswa*. Vol. 13(3), Kadikma
- Rani Rahim, dkk, *Pendekatan Pembelajaran Guru*, Cetakan 1 (Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 88
- Roebyanto, Goenawan. (2017). *Pemecahan Masalah Matematika Untuk Pgsd*. Malang: PT Remaja Rosdakarya
- Shinta Mariam, dkk. *Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa Madrasah Aliyah pada materi pola bilangan* (Jurnal on Education Vol. 1 No. 2, Februari) hal. 157
- Zahra Chairani, *metakognisi siswa dalam pemecahan masalah matematika*, (Banjarmasin: Deepublish, 2015), hal 4